

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang berasal dari pertumbuhan abnormal sel epitel di daerah *Squamocolumnar Junction* (SCJ) yaitu daerah peralihan mukosa vagina dengan mukosa kanalis servikalis.¹ Kanker ini berada di urutan ketiga dari kanker yang paling sering dialami wanita di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 530.000 wanita di dunia terkena kanker serviks setiap tahunnya dan 275.000 orang diantaranya meninggal akibat penyakit ini. Di sebagian besar negara berkembang, kanker serviks menjadi salah satu penyebab terbesar dari kematian pada wanita akibat kanker. Pada tahun 2030 kanker serviks diduga akan mengakibatkan kematian hingga 474.000 wanita setiap tahunnya dan lebih dari 95% dari kematian tersebut diperkirakan akan terjadi di negara-negara berkembang,² dimana Indonesia sendiri termasuk dalam salah satu diantara negara berkembang.³

Berdasarkan hasil data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2018 terdapat 569.847 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia terdapat 32.469 kasus baru dengan total estimasi 18.279 jumlah kematian akibat kanker serviks. Dengan jumlah kasus yang

sedemikian banyak, kanker serviks di Indonesia menjadi kanker kedua pada wanita dengan jumlah kasus terbanyak setelah kanker payudara.⁴ Menurut Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2013 Jawa Tengah berada di urutan kedua provinsi dengan jumlah prevalensi kanker serviks terbanyak di Indonesia dengan estimasi 19.734 jumlah kasus.⁵ Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 3.850 jumlah kasus baru kanker serviks di Puskesmas dan Rumah Sakit di Jawa Tengah dan sejumlah 406 kasus diantaranya terdapat di kota Semarang. Kota Semarang memiliki jumlah kasus terbanyak kedua setelah Kabupaten Sragen dengan 1.413 jumlah kasus baru.⁶

Infeksi kronik *Human Papillomavirus* (HPV) subtipe onkogenik menjadi penyebab dari hampir semua kasus kanker serviks.^{2,7} Wanita beresiko terkena kanker serviks rata-rata berusia 35-55 tahun,¹ dengan jumlah kasus tertingginya terjadi pada wanita usia 40-50 tahun,⁸ tetapi juga dapat menyerang wanita usia 20-29 tahun.⁹ Imunosupresi, merokok, status sosial ekonomi yang rendah, usia muda saat melahirkan, usia muda saat melakukan hubungan seksual pertama kali, riwayat infeksi menular seksual, serta riwayat paritas berulang termasuk dalam faktor resiko dari kanker serviks.^{7,9}

Kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor-faktor resikonya. Selain itu, ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk pencegahannya, yaitu pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer yaitu pencegahan kanker invasif dengan vaksin HPV dan pencegahan sekunder yaitu deteksi dini dengan skrining lesi prekanker.^{7,10} Skrining lesi prakanker dapat dilakukan dengan cara *Pap smear* maupun Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Pap*

smear masih menjadi pilihan utama dalam skrining pada negara maju atau berpenghasilan tinggi, sedangkan IVA biasanya lebih sering digunakan pada negara berkembang atau berpenghasilan rendah dan menengah.^{10,11} Di Indonesia, hanya sekitar 5% yang melakukan skrining kanker serviks dan 76,6% dari pasien sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) ketika terdeteksi.¹²

Saat ini terdapat 2 vaksin profilaksis HPV yang telah diakui dan dipergunakan secara luas hampir di seluruh dunia, yaitu Cervarix dan Gardasil.^{2,7} Kedua vaksin ini telah berhasil mencegah infeksi dari jenis HPV tipe onkogenik atau resiko tinggi dengan efektivitas lebih dari 90%. Selain itu, pengkajian data terbaru yang telah dilakukan oleh WHO menyatakan bahwa vaksin HPV ini aman untuk digunakan.¹⁰

Infeksi HPV 16 dan 18 menurun 70% di negara yang telah melakukan vaksinasi HPV pada separuh dari populasi wanita yang menjadi target.⁷ Sebuah penelitian dengan 409 responden yang dilakukan di Geneva pada tahun 2016-2017 juga menemukan bahwa 7,2% wanita yang tidak divaksinasi HPV positif infeksi HPV 16 atau 18 sedangkan pada wanita yang divaksinasi hanya sebesar 1,1% dan sebanyak 8,3% wanita yang tidak divaksinasi HPV positif infeksi HPV 6 dan 11 sedangkan pada wanita yang divaksinasi sebesar 2,1%.¹³

Meskipun vaksin HPV terbukti memiliki manfaat yang besar, penerimaan vaksin HPV terutama di negara-negara berkembang masih terbatas oleh biaya vaksin yang mahal, kurangnya pengetahuan mengenai vaksin, maupun karena pengaruh dari lingkungan sekitarnya.^{7,11,14} Di Indonesia, estimasi cakupan

vaksinasi HPV pada tahun 2017 menurut WHO hanya sebesar 4,4% saja¹⁵ dan pada tahun 2019 estimasi cakupan vaksinasi HPV di Indonesia menurut WHO masih berada dalam rentang 0%-49%.¹⁶

Perilaku adalah respon terhadap stimulus yang berasal dari luar seseorang, namun setiap orang dapat memberikan respon yang berbeda walaupun mendapatkan stimulus yang sama. Lawrence Green dalam teorinya menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang, yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku kesehatan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan kepercayaan; faktor pemungkin seperti akses ke fasilitas kesehatan; dan faktor pendorong seperti dorongan dari keluarga dan tokoh masyarakat. Faktor-faktor yang membedakan respon seseorang terhadap suatu stimulus disebut determinan perilaku.^{17,18} Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang menentukan perilaku kesehatan seseorang, dalam hal ini termasuk hal-hal yang mempengaruhi kesediaan seseorang memperoleh vaksinasi HPV.

Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 314 remaja putri di Yogyakarta menyebutkan bahwa belum ada satu pun dari mereka yang telah mendapatkan vaksinasi HPV dan hanya 9,9% diantaranya yang menyatakan bersedia untuk divaksinasi. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesediaan mereka untuk melakukan vaksinasi HPV, beberapa diantaranya adalah masalah kehalalan dan keamanan vaksin.¹⁹ Adapun penelitian yang dilakukan pada 154 siswi SMA Swasta Kelas X di Kabupaten Badung

diperoleh hasil sebanyak 92,2% responden belum melakukan vaksinasi HPV dengan 41,6% responden menyebutkan biaya vaksin yang mahal menjadi salah satu alasannya dan hanya 16,9% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksin HPV.²⁰ Penelitian lainnya yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan di Kalimantan Timur menyebutkan bahwa dari 134 orang responden, sebanyak 126 orang ternyata belum pernah melakukan vaksinasi HPV dengan 74 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin HPV.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui apakah terdapat hal-hal lain yang berhubungan dengan penerimaan vaksin dalam masyarakat sehingga mempengaruhi kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita karena daya minat dan penerimaan vaksin HPV masih rendah padahal vaksin HPV memiliki manfaat dan efektivitas yang besar dalam pencegahan kanker serviks. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dalam mengevaluasi alasan dan hambatan-hambatan dalam melakukan vaksinasi HPV dan menyusun strategi efektif untuk meningkatkan penerimaan vaksin HPV pada wanita dalam rangka pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia.

1.2 Permasalahan Penelitian

Apakah ada hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan terhadap kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan terhadap kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran karakteristik dan kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita di Kota Semarang.
- 2) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita di Kota Semarang.
- 3) Mengetahui hubungan usia, pendidikan, motivasi, paparan informasi, keyakinan, dan tingkat pendapatan terhadap kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang apakah terdapat hubungan antara karakteristik (usia, pendidikan, motivasi, paparan informasi, keyakinan, dan tingkat pendapatan) dan tingkat pengetahuan terhadap kesediaan pemberian vaksin HPV pada wanita.

- 2) Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi kesehatan maupun pemerintah dalam upaya menjangkau masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi HPV.

3) Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat khususnya wanita memperoleh pengetahuan akan manfaat dari vaksin HPV sebagai salah satu cara pencegahan kanker serviks.

4) Manfaat untuk penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Setelah melakukan penelusuran pustaka, pada penelitian sebelumnya penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama maupun dengan lokasi penelitian yang sama. Adapun penelitian yang menyerupai penelitian penulis antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis, judul, nama jurnal, tahun penerbitan, volume, nomor penerbitan, halaman	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kurniawati Arifah, dkk. Mendapat Kesediaan Vaksinasi	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .	Dari 375 orang yang memenuhi kriteria inklusi, hanya 314

Human Papilloma Virus pada Remaja Putri di Yogyakarta. Sari *Pediatri* 2017;18(6):430-5.¹⁹

Penelitian ini dilakukan di orang yang mengembalikan kuisisioner dan mengisinya dengan yang pemilihannya lengkap. Dari 314 orang tersebut, belum ada satu pun diantaranya yang mendapat vaksin HPV dan hanya 9,9% yang menyatakan bersedia untuk divaksinasi. Hal-hal yang mempengaruhi remaja tersebut dalam pengambilan keputusan untuk menerima vaksinasi HPV antara lain kehalalan vaksin (58,6%), keamanan

vaksin (45,9%), tidak melanggar perintah Allah yang dianut (44,3%), dan diizinkan oleh orang tua (43%).

-
2. Christine Mariane Dethan, dkk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional* deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 11 SMA Swasta di Kabupaten Badung. Subjek penelitian ini adalah siswi SMA swasta di Kabupaten Badung yang terpilih secara *probability proportional to sampling*.
- Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks akan meningkatkan peluang responden memiliki perilaku pencegahan yang baik. Responden dengan pengetahuan baik tentang vaksin HPV berpeluang 13,6 kali lebih besar memiliki
-

	<p>Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan kanker serviks dan vaksin HPV.</p> <p>Variabel terikat penelitian ini adalah sikap terhadap kanker serviks dan vaksin HPV.</p>	<p>sikap positif terhadap vaksin HPV dibandingkan yang pengetahuannya kurang.</p>
<hr/>		
<p>3. Indhun Dyah Susanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul tahun 2017; 2018.²²</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode <i>cross-sectional</i>.</p> <p>Subjek penelitian ini adalah ibu PUS (usia 15-49 tahun) di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul.</p> <p>Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap PUS tentang deteksi dini kanker serviks.</p>	<p>Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, karakteristik usia, dan status pekerjaan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan</p>

Variabel terikat penelitian sikap dengan ini adalah perilaku PUS perilaku deteksi dalam deteksi dini kanker dini. serviks.

-
4. Maria Ganczak, dkk. Penelitian ini merupakan Pada penelitian ini, Factors that Predict penelitian *cross-sectional*. orang tua di Parental Willingness to Subjek penelitian ini adalah Polandia memiliki Have Their Children Subjek penelitian ini adalah perilaku positif Vaccinated against orang tua siswa kelas X dari terhadap vaksinasi HPV in a Country with 3 SMA di kota Zgorzelec, HPV untuk anak Low HPV Vaccination Polandia. mereka walaupun Coverage. International Variabel bebas pada tingkat kesadaran Journal of penelitian ini adalah usia, dan pengetahuan Environmental jenis kelamin, tempat mereka tentang Research and Public tinggal, tingkat pendidikan, HPV tergolong Health status perkawinan, agama, rendah. Namun, 2018;15(4):645.²³ jumlah anak, status terdapat juga orang tua yang tidak Variable terikat pada bersedia anaknya penelitian ini adalah perilaku divaksinasi karena terhadap vaksin.
-

		khawatir akan keamanan vaksin.
--	--	--------------------------------

<p>5. Nurlaila, dkk. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Melakukan Vaksin Kanker Serviks. Mahakam Midwifery Journal 2016;1(2):96- 105.²¹</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode <i>cross-sectional</i>. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi program studi D- III Kebidanan Balikpapan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.</p> <p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksin kanker serviks, yang terdiri dari faktor pengetahuan, faktor ekonomi, dan faktor informasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, status ekonomi, dan informasi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks pada mahasiswi Prodi D- III Kebidanan Balikpapan Tahun 2015.</p>
---	--	--

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku melakukan vaksin kanker serviks.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memiliki variabel penelitian dan subyek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, desain penelitian menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode *cross-sectional*. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia 20-45 tahun di Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik (usia, pendidikan, motivasi, paparan informasi, keyakinan, dan tingkat pendapatan) dan tingkat pengetahuan. Dengan demikian, penulis meyakini bahwa penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesiediaan Pemberian Vaksin HPV pada Wanita” merupakan penelitian yang asli dan memiliki kebaruan.